

KAJIAN STRUKTURALISME NOVEL 2000-AN

Sugiarti
Tuti Kusniarti



Prodi Pendidikan dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
2014

KAJIAN STRUKTURALISME NOVEL 2000-AN

**Sugiarti
Tuti Kusniarti**

**Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Malang
2014**

KAJIAN STRUKTURALISME NOVEL 2000-AN

**Sugiarti
Tuti Kusniarti**

**UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas 246 Malang 65144
Telp (0341)464318 Psw 140 Fax (0341 7059981**

ISBN : 978-979-796-318-7

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun , termasuk fotokopi, tanpa izin tertulis dari penerbit. Pengutipan harap menyebutkan sumbernya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PROSA (NOVEL 2000-AN) DAN KARAKTERISTIK STRUKTUR.....	1
A. Novel 2000-an	1
B. Karakteristik Struktur Novel 2000-an	6
BAB II STRUKTUR NOVEL 2000-AN	10
A. Pengantar	10
B. Struktur Pembangun Novel	11
a. Tema	12
b. Alur	18
c. Tokoh.....	20
d. Setting /Latar	31
BAB III KAJIAN STRUKTUR EKSTRINSIK KARYA SASTRA.....	43
A. Pengantar	43
B. Menyingkap Identitas Kultural dalam Sastra	45
C. Mitos, Realitas Masyarakat dalam Sastra	53
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Raymada. 2004. *Jatisaba*. Jakarta : Pressindo.
- Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Ahyar. 2012. *Teori Sosial Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Escarpit, Robert. 2005. *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Faruk. 1999. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari strukturalisme genetik sampai Post-modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2013. "Proses Kreatif Pengarang pada Sastra 2000-an dan Kontribusinya terhadap Kesusasteraan Indonesia" Materi disampaikan pada Temu Pengarang di Universitas Muhammadiyah Malang, 13 November 2013.
- Hadi, Wisran. 2013. *Persiden*. Yogyakarta: Bentang.
- Khalieqy, El Abidah. 2004. *Geni Jora*. Bandung: Mizan Media Utama
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Luxemburg, Jan Van. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra* (diindonesiakan oleh Dick Hartoko). Jakarta: Gramedia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada Universitu Press.
- Parto, Suhardjo. *Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, Yonathan. 2008. *Lanang*.Tangerang: Pustaka Alvabet.
- Asmara, Ratih Delta. 2013. Representasi Pandangan Dunia Pengarang pada Novel Lanang karya Yonathan Rahardjo dalam Perspektif Sosiologi Sastra. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Paradigma Sosilogi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiyono, Junaedi. 2007. *Glonggong*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Sartika, Dewi. 2004. *Dadaisme*. Jogjakarta: Matahari.

Sardjono. 1992. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Bandung: Pustaka Wina.

Sugiarti. 2009a. "Telaah Estetika dalam Novel Nayla karya Djenar Maesa Ayu". *Atavisme Jurnal Kajian Sastra*. Volume 12 Nomor 1 Edisi Juni 2009 Hal 65-76

Sugiarti. 2009b. "Analisi Kritis *New Historicism* terhadap Novel Indonesia Modern dalam Kerangka Sejarah Sastra". *Litera Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Volume 8 Nomor 2, Oktober 2009. Halaman 165-178.

Sugiarti, 2011. "Utilitas Bahasa dalam Mengkonstruksi Hegemoni Kekuasaan pada Novel *Ronggeng Dukuh Paruk*, *Lintang Kemukus Dini Hari dan Jantgera Bianglala* Karya Ahmad Tohari dalam Perspektif Antropologi Linguistik". *Kajian Lingusitik Sastra* Jurusan PBS FKIP UMS. Vol. 23 No. 2 Desember 2011. Hal 187-2003

Sugiarti . 2013a. "Pemikiran Kritis Abidah El Khalieqy dalam Novel Geni Jora". Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. Kerjasama Prodi bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah FKIP UMM dengan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Saraswati Tabanan Bali di Universitas Muhammadiyah Malang. 19 Juni 2013.

Sugiarti. 2013b. Representasi Konteks Sosial Novel 200-an dan Sumbangannya terhadap Kesusasteraan Indonesia. Hasil Penelitian Fundamental. DPPM Universitas Muhammadiyah Malang.

Sugiarti. 2014a. Potret Sosial dalam Novel *Jatisaba* Karya Ramayda Akmal. Artikel untuk kumpulan tulisan dalam buku dalam rangka pensiun Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna.

Sugiarti. 2014b. "Pertautan antara Aspek Intelektual dan Mistis dalam Novel Lanang Karya Yonathan Rahardjo". Jurnal *Litera*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2014

Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminis Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sumardjo, Jakob. 1999. *Konteks Sosial Novel Indonesia 1920-1977*. Bandung: Penerbit Alumni.

Rafiek, M. 2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Rahardjo, Yonathan. 2008. *Lanang*. Jakarta: Pustaka Alvabet.

Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Setiyono, Junaedi. 2007. *Setiyono, 2007*. Jakarta:Serambi Ilmu Semesta.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

BAB I

PROSA (NOVEL) 2000-AN DAN KARAKTERISTIK STRUKTUR

A. Novel 2000-an

Novel sebagai salah satu fiksi prosa naratif yang bersifat imajinatif dan diungkapkan melalui peristiwa. Berkaitan dengan itu, peristiwa yang disajikan biasanya masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia. Dalam novel menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia yang meliputi interaksi dengan lingkungan, diri sendiri, dan dengan Tuhan. Betapapun syaratnya pengalaman dan permasalahan kehidupan yang ditawarkan, sebuah karya fiksi (novel) haruslah tetap merupakan cerita yang menarik, tetap merupakan bangunan struktur yang koheren, dan tetap mempunyai tujuan estetis (Wellek dan Austin Warren, 1989:212). Kebenaran dalam dunia fiksi (novel) adalah kebenaran yang sesuai dengan keyakinan pengarang, keyakinan yang diyakini keabsahannya sesuai dengan pandangannya terhadap masalah hidup dan kehidupan.

Novel merupakan cerita yang berbentuk prosa dalam ukuran yang sangat luas. Novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan dan dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain yang bersifat imajinatif. Di setiap novel mempunyai penekanan sesuatu di antaranya unsur intrinsik yang membangun keutuhan novel tersebut (Nurgiantoro, 2010:4).

Novel tahun 2000-an ada kecenderungan mengungkap tentang persoalan-persoalan yang terkait dengan budaya kontemporer sebagai sebuah refraksi dan refleksi tentang realitas kehidupan yang sedang menggejala saat ini yang ditandai dengan periode sastra tertentu. Mahayana (2005:389) menegaskan bahwa proses munculnya sebuah angkatan tidaklah melalui desakan banyak pihak, tetapi melalui gagasan kolektif sastrawannya untuk lepas dari kejenuhan kultural. Ada persoalan kultural yang mengganjal dan terjadi pada zamannya, serta dirasa sangat menggelisahkan. Oleh karena itu, perlu ada pemberontakan kultural dan sekaligus menawarkan sesuatu yang mungkin dapat mencairkan persoalan kultural tersebut. Ada semangat yang hendak memperbaiki kemapanan dengan mengusung visi tertentu untuk membangun bangsa dalam kebudayaan yang lebih baik.

BAB II STRUKTUR NOVEL 2000-AN

A. Pengantar

Sebagai salah satu jenis dari prosa fiksi, suatu novel, menyaran pada sebuah karya sastra yang dibangun dengan cerita rekaan yang mengandung beberapa unsur yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan atau pengalaman seseorang yang disajikan dengan menggunakan bahasa sebagai mediana.

Stanton dan Campman (dalam Nurgiyantoro, 2010:22-23) sebuah novel merupakan sebuah totalitas, suatu kemenyeluruhan yang bersifat artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur, yang saling berkaitan satu dengan yang lain secara erat dan saling menggantungkan. Apabila novel dikatakan sebagai sebuah totalitas maka unsur kata, bahasa merupakan bagian dari totalitas unsur pembangun cerita itu. Kata inilah yang menyebabkan novel, juga sastra pada umumnya menjadi terwujud.

Pendekatan sastra dengan unsur instrinsik berarti mendekati sastra dengan memusatkan diri pada aktualisasi atau realisasi karya sastra sebagai hasil karya seni di dalam dunianya sendiri, terlepas dari hubungan sastra dengan pengarang, pembaca bahkan juga dengan dunia dan masyarakat tempat karya sastra tersebut dilahirkan. Dengan kata lain mendekati sastra secara intrinsik hanya membatasi diri dari dunia imajinasi yang diciptakan pengarang melalui media bahasa. Sastra dipertimbangkan sebagai suatu sistem atau struktur kata-kata untuk melayani tujuan estetik. Mempertimbangkan sastra secara intrinsik berarti mempertimbangkan sastra berdasarkan penglihatan terhadap elemen-elemen aktual struktur verbal itu saja. Dengan demikian aspek sastra dapat dikaitkan dengan sejarah, kejiwaan sosial, pengarang, nilai-nilai didaktik, kegiatan politik dan manfaat-manfaat praktis lainnya sengaja diabaikan (Sugiarti, 2005: 10)

Pengakuan terhadap aspek intrinsik sastra berarti pengakuan terhadap adanya metode artistik atau teknik penyajian artistik yang khas, yang hanya berlaku pada komposisi bahasa sastra. Metode dan teknik penyajian artistik yang khas itu antara lain karena sastra disajikan sedemikian rupa, sehingga hasilnya meyakinkan hidup dan realistik (*convincing, vivid, realistic*) (Sudjijono, 1984: 44). Melalui sebuah novel kita dapat memperoleh gambaran tentang biografi pengarangnya. Dalam sebuah novel

BAB III

KAJIAN STRUKTUR EKSTRINSIK KARYA SASTRA

A. Pengantar

Kajian eksternal karya sastra pada dasarnya membahas bagaimana karya sastra membangun konstruksi struktur yang terkait dengan aspek lain yang berpengaruh dari luar. Hal ini didasarkan atas pemikiran bahwa karya sastra tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki keterkaitan dengan dunia luar yang melingkupinya. Dunia luar itulah yang mampu mendialogkan keberadaan sastra dengan pembaca. Dunia di luar karya sastra merupakan satu kesatuan yang penting untuk memahami karya sastra pada pemikiran *new historicism* bahwa sastra tidak dapat dilepaskan antara teks dan konteks secara keseluruhan. Bangunan itulah yang menyebabkan kajian sastra menjadi komprehensif, sehingga dapat dipahami secara totalitas dengan melibatkan elemen-elemen struktur eksternal yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Aspek yang berpengaruh secara langsung tampak ketika dalam karya sastra itu mengupas secara mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang menjadi titik tekan. Misalnya bagaimana karya sastra menghadirkan relasi sosial yang berkembang dalam masyarakat terkait dengan persoalan perempuan, maka ia mampu menyuarakan secara jernih bagaimana sesungguhnya realitas memandang perempuan.

Kenyataannya perempuan dalam karya sastra ditampilkan dalam kerangka hubungan ekuivalensi dengan seperangkat tata nilai marginal dan yang tersubordinasi lainnya, yaitu sentimental, perasaan, dan spiritualitas. Perempuan hampir selalu merupakan tokoh yang dibela, korban yang selalu diimbau untuk mendapatkan perhatian, namun cara tersebut ternyata tidak dapat mengeluarkan sastra dari struktur gender. Sastra hanya menempatkan perempuan sebagai korban, makhluk yang hanya mempunyai perasaan dan kepekaan spiritual. Di balik nada pembelaan terhadap perempuan, ternyata dalam karya sastra pun tersembunyi *kekuatan struktur gender* yang timpang, dominan, dan berkuasa, menjadi kekuatan reproduktif terselubung. Namun demikian kita sadar bahwa di antara sekian banyak pengarang, ada yang memiliki kesadaran gender cukup baik, sehingga ia akan selalu memperjuangkan keberadaan perempuan melalui karya-karyanya. Ia menampilkan keberadaan perempuan dan laki-laki secara seimbang dan keberadaan perempuan yang masih termarginalkan. Beberapa pengarang sebelum tahun 2000-an baik perempuan maupun laki-laki cukup banyak yang memiliki wawasan luas dalam melihat peran perempuan